

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa inflasi di Indonesia terendah terjadi pada kuartal II tahun 2021 dengan tingkat sebesar 1,33%. Sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada kuartal III tahun 2022 dengan tingkat sebesar 5,95%. Rata-rata yang dimiliki oleh inflasi adalah sebesar 2,9379%. Kondisi inflasi di Indonesia ketika terjadi resesi global memiliki kategori sedang dengan nilai rata-rata berada pada rentang 2,135% sampai dengan 3,725%.
2. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa suku bunga terendah terjadi sepanjang tahun 2021 sampai dengan kuartal II tahun 2022 dengan presentase sebesar 3,50%. Suku bunga tertinggi terjadi pada kuartal I sampai dengan kuartal II tahun 2023 dengan presentase sebesar 5,75%. Rata-rata yang dimiliki suku bunga adalah sebesar 4,1964%. Kondisi suku bunga di Indonesia ketika terjadi resesi global memiliki kategori sedang dengan nilai rata-rata berada pada rentang 3,77% sampai dengan 4,61%.
3. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa harga saham terendah adalah sebesar 400 per saham. Sedangkan harga saham tertinggi sebesar 1490 per saham. Rata-rata harga saham sektor properti dan real estat di Bursa Efek Indonesia adalah 918,27 per saham. Harga saham sektor properti

dan real estat di Bursa Efek Indonesia memiliki kategori sedang dengan nilai rata rata berada pada berada pada rentang 798,58 sampai dengan 1277,34.

4. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan dalam menetapkan harga saham di sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji- t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $-1,831$ lebih besar dari t_{tabel} $-1,998$ dengan signifikansi $0,071$ lebih dari $0,05$, maka H_{01} diterima.
5. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial suku bunga berpengaruh signifikan dalam menetapkan harga saham di sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji- t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} $-2,525$ lebih kecil dari t_{tabel} $-1,998$ dengan signifikansi $0,014$ lebih kecil $0,05$, maka H_{a2} diterima.
6. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan dalam menetapkan harga saham di sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} $3,220$ lebih besar dari F_{tabel} $3,13$ dengan nilai signifikansi simultan $0,046$ kurang dari $0,05$, maka H_{a3} diterima. Inflasi dan suku bunga berkontribusi dalam menetapkan harga saham di sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar $8,8\%$. Sedangkan selebihnya $91,2\%$ dijelaskan dalam faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka terdapat saran-saran yang dapat disampaikan peneliti, diantaranya:

1. Bagi Emiten

Emiten perlu berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk menjual sahamnya. Selain melihat faktor fundamental dan internal, perlu juga melihat faktor makro ekonomi, seperti inflasi dan suku bunga, serta faktor lainnya. Dalam hal ini, emiten harus mempertimbangkan tingkat inflasi dan suku bunga acuan yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dalam mengambil keputusan untuk menjual saham.

2. Bagi Investor

Investor yang ingin berinvestasi di saham sektor properti dan real estat sebaiknya memperhatikan variabel makro ekonomi, seperti inflasi dan suku bunga, serta faktor makro ekonomi lainnya. Selain itu, investor juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Investor juga perlu memperhatikan faktor fundamental perusahaan, seperti kinerja keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan perusahaan serta analisis teknikal, seperti pengamatan pada pergerakan harga saham dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti nilai tukar (kurs), *price to book value* (PBV), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *return on asset* (ROA), dan *return on*

investment (ROI) agar dapat melihat faktor-faktor yang berbeda terhadap harga saham. Peneliti juga dapat melakukan penelitian dengan sampel perusahaan sektor lain agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Penggunaan data terbaru juga penting agar hasil penelitian lebih relevan dan akurat. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi dan pasar modal dapat berubah seiring dengan perkembangan waktu.